

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto

2.1.2 Definisi Produk Domestik Regional Bruto

Menurut BPS (2024) produk domestik regional bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu wilayah tertentu, atau jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah domestik yang kemudian dimanfaatkan untuk konsumsi “akhir” dari penduduk. Terdapat produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku yang menjelaskan mengenai nilai tambah akan barang dan jasa yang dikalkulasikan dengan harga yang berlaku pada setiap priode. Kemudian, PDRB atas dasar harga konstan dapat memperlihatkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang digunakan saat periode waktu tertentu yang digunakan untuk tahun dasar.

Kalkulasi dari perhitungan PDRB adalah bagian penting pada analisis makro ekonomi, utamanya pada konteks perekonomian di suatu daerah. PDRB memiliki fungsi untuk mengukur carminan total nilai tambah yang diwujudkan untuk seluruh kegiatan ekonomi pada suatu wilayah dalam periode waktu tertentu yang biasanya selama satu tahun. Selain itu, PDRB sebagai indikator ekonomi makro digunakan guna menilai kinerja dari perekonomian suatu daerah dimana PDRB yang mengalami kenaikan dari satu waktu ke waktu lainnya maka dapat menandakan pertumbuhan ekonomi yang baik dan

sebaliknya apabila terjadi penurunan maka mencirikan akan adanya perlambatan ekonomi. Dengan PDRB memungkinkan akan adanya perbandingan antara satu daerah atau negara.

Oleh karena itu, digunakan tiga pendekatan untuk mengkalkulasikan angka-angka pada PDRB yaitu dengan :

1. Pendekatan Produksi, dalam pendekatan ini PDRB merupakan jumlah nilai tambah pada barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai unit produksi di suatu daerah pada jangka waktu tertentu yang mana biasanya satu tahun
2. Pendekatan pendapatan, Pendekatan PDRB dalam pendekatan ini adalah total balas jasa yang didapatkan dari faktor-faktor produksi yang memiliki campur tangan pada aktivitas produksi pada suatu wilayah pada jangka waktu satu tahun
3. Pendekatan pengeluaran, melalui pendekatan ini PDRB merupakan seluruh bagian permintaan akhir yang berasal dari rumah tangga, lembaga nonprofit, pemerintah pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori dan ekspor neto.

2.1.3 Investasi

2.1.3.1 Definisi investasi

Investasi merupakan konsep yang mendasar dalam perekonomian yang mengarah terhadap proses penanaman modal atau asset guna mendapatkan balasan di masa yang akan datang. Investasi pada dasarnya tidak hanya terikat

pada materi atau uang saja. Namun, mencakup hal yang lebih luas baik berupa berbagai bentuk asset yang kemudian dapat memberikan keuntungan.

Berdasarkan undang Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 pasal 1 tentang penanaman modal. Bahwasannya penanaman modal merupakan segala wujud aktivitas dalam menanam modal baik oleh penanam modal dalam negeri ataupun oleh penanam modal dari luar negeri atau asing guna melaksanakan kegiatan usaha di wilayah RI. Penanaman modal asing merupakan aktivitas menanamkan modal guna menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia dilaksanakan penanam modal asing baik itu dengan modal asing secara sepenuhnya oleh satu orang atau berpatungan bersama dengan penanam modal dalam negeri, sementara penanaman modal dalam negeri merupakan aktivitas dari menanam modal yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri yang dilakukan di negara kesatuan Republik Indonesia.

Adapun terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penentuan tingkat dari investasi yaitu :

1. Tingkat keuntungan yang mungkin akan diperoleh dimasa yang akan datang.
2. Tingkat suku bunga.
3. Gambaran mengenai kondisi perekonomian yang mungkin terjadi masa yang akan datang.
4. Perkembangan teknologi.
5. Tingkatan pendapatan nasional dan transformasinya

2.1.3.2 Teori investasi

1. Teori Neo Klasik

Menurut teori neo klasik dengan tokoh Sollow dan Swan menitik beratkan akan bagaimana adanya pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan dari teknologi serta hasil untuk saling berhubungan ketika dalam peroses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

Teori Neoklasik berfokus akan urgensi dari tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dapat dikatakan sebagai salah satu bagian untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, jika terjadi percepatan perkembangan investasi dari pada laju pertumbuhan penduduk, maka perkembangan dari volume stok kapital rata-rata dari setiap tenaga kerjanya akan semakin cepat, dimana semakin tinggi rasio kapital dari setiap tenaga kerja akan akan cenderung makin tingginya kapasitas produksi dari setiap tenaga kerjanya.

2. Teori Harrod-domar

Harrod-domar menekankan peran dari pertumbuhan kapital dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pada teori ini melihat bahwasannya pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang dapat memberikan penambahan kemampuan suatu perekonomian guna menciptakan barang dan jasa, ataupun sebagai pengeluaran yang dapat meningkatkan permintaan efektif dari masyarakat yang mana jika di suatu saat terdapat penambahan modal sehingga akibatnya pada periode selanjutnya kegiatan ekonomi memiliki

kapabilitas guna menciptakan barang-barang dan jasa-jasa yang jauh lebih banyak (Sukirno, 2009)

2.1.3.3 Foreign Direct Investment (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) atau investasi langsung asing merupakan sebuah kegiatan penanaman modal dari suatu perusahaan atau individu asing ke dalam bisnis di dalam negeri. Sementara, berdasarkan *International Monetary Fund* investasi langsung merupakan penanaman modal yang dilaksanakan guna mendapatkan keuntungan untuk jangka Panjang di sebuah perusahaan yang melakukan aktivitas ekonomi, *Foreign Direct Investment* (FDI) pada kegiatannya akan melibatkan kepemilikan saham yang signifikan atau kontrol manajemen pada perusahaan, yang mana pada FDI tidak cuma terjadi pemindahan sumber daya atau aliran modal saja namun mencakup transfer teknologi, keterampilan majerial dan juga peningkatan hubungan dari perdagangan internasional.

Dengan hadirnya FDI dapat memberikan manfaat baik bagi investor dan bagi negara penerima. bagi negara penerima dengan dididatkannya akses modal dari FDI mampu memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat serta mampu membangun iklim bisnis yang baru, kemudian FDI memberikan transfer teknologi yang lebih maju hal ini dapat meliputi hadirnya peralatan dan mesin serta proses produksi yang lebih canggih sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi pada sektor industri dan menghadirkan adanya inovasi produk. Oleh karena itu hal ini perlu dibarengi dengan adanya keahlian dari tenaga kerja guna meningkatkan oprasional perusahaan.

2.1.3.4 Jenis-jenis Forgein Direct Investment (FDI)

Terdapat dua jenis *Forgein Direct Investment* (FDI) yaitu *Foreign Direct Investment* Horizontal dan *Foreign Direct Investment* Vertikal (F. Yuliani et al., 2019).

1. *Foreign Direct Investment Horizontal*

Pada investasi langsung horizontal adalah sebuah kondisi ketika perusahaan asing menghasilkan produk yang sama di berbagai negara dengan cara mengakuisisi atau mendirikan perusahaan yang berjalan disektor yang sama dengan perusahaan yang telah berdiri di negara asalnya hal ini dilakukan guna memperhitungkan permintaan pasar tujuan dari investasi langsung horizontal ini adalah agar dapat lebih mudah mendekati pasar sehingga dapat mengurangi biaya dari transportasi dan pembatasan perdagangan.

2. *Foreign Direct Investment Vertikal*

Pada investasi langsung vertikal merupakan ekspansi produksi yang berasal dari perusahaan induk yang dipindahkan ke negara lain. Tujuan dari investasi langsung vertikal ini adalah untuk mencari faktor-faktor produksi agar lebih efisien dan dalam investasi langsung vertikal umumnya merupakan investasi dari perusahaan asing yang memerlukan bahan baku dari perusahaan dalam negeri yang didominasi oleh tenaga kerja yang tidak terdidik pada aktivitas produksinya dengan menggunakan tenaga kerja tidak terdidik maka upah tenaga kerja menjadi lebih murah sehingga harga dari produk yang menjadi

bahan baku dari perusahaan asing menjadi lebih murah oleh karena itu, banyak perusahaan asing ingin menanamkan modalnya ke dalam negeri.

Dalam FDI vertikal terdapat dua saluran yang ada, yaitu keterkaitan kedepan yang merupakan kaitan antara perusahaan dalam negeri dan perusahaan asing, yang mana perusahaan dalam negeri akan memperoleh bahan baku dari perusahaan asing dan untuk keterkaitan kebelakang merupakan kaitan bisnis antara perusahaan dalam negeri dengan perusahaan asing yang mana perusahaan dalam negeri yang akan mempersiapkan bahan baku guna perusahaan asing.

2.1.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment*

Pertimbangan dari keputusan investasi yang dilakukan oleh investor asing jika ingin menanamkan modalnya pada suatu negara tertentu akan di pengaruhi oleh faktor penarik atau *pull factor* dan faktor pendorong atau *push factor* (Sitinjak, 2011)

1. Faktor Penarik

Faktor penarik pada penanaman modal asing langsung adalah mengenai bagaimana keadaan dari negara yang menjadi tujuan penanaman modal (*host country*) yang mencakup

- a. Kondisi pasar yang terjadi di negara yang akan dituju untuk menanamkan modal
- b. Adanya sumber daya yang tersedia
- c. Adanya daya saing

- d. Peraturan pemerintah mengenai perdagangan dan industri
- e. Peraturan pemerintah mengenai investasi

2. Faktor Pendorong

Faktor yang mendorong penanaman modal langsung berasal dari keadaan dan strategi dari negara penanam modal asing langsung (*home country*) faktor yang mempengaruhinya mencakup:

- a. Strategi produksi perusahaan yang akan melaksanakan investasi.
- b. Pandangan mengenai resiko akan investasi asing pada negara tujuan yang akan ditanami modal.

2.1.4 Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah sebuah bagian penting dari aktivitas penanaman modal yang dilaksanakan oleh para pelaku ekonomi yang ada di dalam negeri yaitu oleh orang perorangan, badan usaha atau pemerintah guna mewujudkan peningkatan aktivitas ekonomi yang ada di dalam negeri. Berdasarkan undang-undang nomor 25 tahun 2007 penanaman modal dalam negeri merupakan aktivitas investasi untuk melaksanakan kegiatan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Penanaman modal dalam negeri terdiri dari berbagai bentuk investasi dalam berbagai sektor seperti pada industri manufaktur, pertanian, juga jasa yang pada akhirnya berbagai bentuk penanaman modal tersebut akan memperkuat struktur ekonomi lokal yang tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2.1.4.1 Tujuan Penanaman Modal Dalam Negeri

Pada undang-undang no.25 pasal 3 ayat 2 tahun 2007 bahwa penanaman modal memiliki tujuan sebagai berikut:

1. meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
2. menciptakan lapangan kerja
3. meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
4. meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
5. mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
6. mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri
7. meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.5 Inftrastruktur Jalan

Infrastruktur merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembangunan ekonomi dikarenakan infrastruktur menjadi dasar guna menyokong kegiatan masyarakat sehari-hari untuk menunjang akan adanya pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Menurut Torrisi (2009) mengatakan jika infrastruktur merupakan jumlah dari adanya sarana prasarana, matrial, institusi serta dana yang ada untuk para pengiat ekonomi yang memiliki campur tangan untuk melaksanakan pemerataan pada distribusi sumber daya agar aktivitas ekonomi dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga menjadi fondasi penting untuk memacu pembangunan sosial dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hadirnya infrastruktur memiliki pengaruh yang cukup signifikan akan efisiensi dan produktivitas pada suatu wilayah yang mana secara umum infrastruktur dapat dibagi menjadi dua yaitu infrastruktur fisik dan infrastruktur sosial. Infrastruktur fisik dapat berupa jaringan transportasi seperti jalan, jembatan, rel kereta api, pelabuhan, dan bandara, serta fasilitas utilitas seperti jaringan listrik, air bersih, dan sistem pembuangan limbah. Dan infrastruktur sosial terdiri dari fasilitas pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya yang mendukung kualitas hidup masyarakat.

Infrastruktur jalan memiliki peranan yang sangat vital dikarenakan infrastruktur jalan merupakan alat penghubung bagi masyarakat dan sektor ekonomi dalam melaksanakan aktivitasnya. Infrastruktur jalan juga memberikan peran dalam memberikan konektivitas antara desa dan kota, antarwilayah bahkan antarnegara sehingga memberikan dampak langsung bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dengan kualitas dan konektivitas infrastruktur jalan yang baik ini akan mempengaruhi efisiensi logistik dan biaya transportasi menjadi lebih terjangkau. Selain itu, Infrastruktur jalan yang baik dapat membuka akses pada berbagai fasilitas seperti pendidikan, kesehatan, dan peluang kerja bagi masyarakat, bahkan dapat menumbuhkan pertumbuhan akan sektor pariwisata karena akan memudahkan orang agar dapat menjangkau sebuah destinasi yang pada akhirnya mampu mendukung seluruh aktivitas ekonomi pada wilayah lokal.

Infrastruktur jalan dapat meyakinkan penanaman modal untuk menanamkan modalnya pada suatu daerah karena dengan infrastruktur jalan yang baik dapat memberikan peranan yang sangat penting pada berjalannya proses produksi dan distribusi barang dan jasa antara daerah sehingga akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Parintak, 2022).

2.1.6 Tingkat Partisipas Angkatan Kerja

2.1.6.1 Definisi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan presentase dari pada penduduk yang berada pada usia kerja yaitu yang berumur 15-65 tahun yang sedang bekerja dan yang sedang aktif mencari pekerjaan dibandingkan dengan total penduduk usia kerja, sehingga TPAK dapat menjadi gambaran akan besarnya bagian dari penduduk usia kerja yang bersedia untuk bekerja dalam perekonomian suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang tinggi dapat menjadi cerminan dari meningkatnya peluang kerja, kepercayaan masyarakat terhadap prospek ekonomi.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja juga dipengaruhi oleh berbagai faktor menurut Kodart (2007) dalam Assa Faelassuffa (2021) faktor-faktor tersebut yaitu usia, jenis kelamin dan peluang dalam mendapatkan pekerjaan. Pada faktor usia pengaruhnya terlihat dari banyaknya usia produktif yang masih bersekolah sehingga bekerja bukanlah sebuah kewajiban, faktor jenis kelamin di pengaruhi oleh perempuan yang lebih diutamakan untuk menjadi ibu rumah tangga sehingga partisipasinya menjadi lebih rendah dibanding dengan laki-

laki, faktor peluang mendapatkan tenaga kerja jika peluang bekerja besar maka akan dapat mendorong pendapatan dari masyarakat menjadi lebih tinggi sehingga akan menciptakan kemakmuran masyarakat.

2.1.6.2 Klasifikasi Tenaga Kerja

1. Berdasarkan penduduknya

- a. Tenaga kerja, merupakan bagian dari penduduk atau orang-orang yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yaitu penduduk yang sedang bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan.
- b. Bukan tenaga kerja, adalah bagian dari penduduk yang tidak aktif berpartisipasi pada kegiatan ekonomi dimana merupakan penduduk yang tidak bekerja dan tidak sedang mencari pekerjaan.

2. Berdasarkan batas kerja

- a. Angkatan kerja adalah penduduk merupakan penduduk berusia 15- 64 tahun yang merupakan penduduk dengan usia produktif yang sedang aktif bekerja dan sedang mencari pekerjaan.
- b. Bukan angkatan kerja adalah bagian dari penduduk yang bukan bagian dari angkatan kerja oleh karena itu penduduk bukan angkatan kerja merupakan penduduk yang sedang tidak bekerja dan sedang tidak mencari pekerjaan.

3. Berdasarkan Kualitasnya

- a. Tenaga kerja terdidik merupakan bagian dari tenaga kerja yang sudah menempuh pendidikan formal, tenaga kerja memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari lembaga pendidikan formal seperti melalui

sekolah berupa universitas, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan.

- b. Tenaga kerja terlatih, ada bagian dari tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan khusus atau tenaga kerja yang mempunyai keahlian yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dikerjakannya yang berasal dari pengalaman kerja dengan tidak menempuh pendidikan formal
- c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih merupakan bagian dari tenaga kerja yang tidak memiliki pendidikan formal dan tidak juga memiliki keterampilan yang khusus namun, hanya mengandalkan tenaga yang dimilikinya saja.

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ialah hasil dari penelitian-penelitian yang telah dikerjakan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian yang hendak dilaksanakan oleh penulis tentang bagaimana pengaruh dari *Foreign Direct Investment* (FDI), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) , Infrastruktur Jalan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan variabel	Perbedaan variabel	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	(Agustina & Hadi, 2021) Analisis Faktor	FDI, PMDN, PDRB	UMP, Penyerapan tenaga kerja	Secara simultan variabel PMDN	Jurnal Ilmu

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019			penyerapan tenaga kerja dan UMP mempengaruhi PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan secara parsial variabel PMA dan UMP berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan PMDN dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan	Ekonomi JIE
2.	(Tajudin, 2023) Pengaruh Belanja Daerah, Pma Dan Pmdn Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Di Sulawesi	FDI, PMDN, PDRB	Belanja Modal	Belanja Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita. Kata	Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi
3.	(Sjahrudin et al., 2024) Eksplorasi Inflasi Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb)	PDRB PMA, PMDz		inflasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan perduk domestik regional bruto, kemudian penanaman modal asing juga membuktikan dapat mempengaruhi secara nyata terhadap peningkatan produk domestik regional bruto	Jurnal Ekonomi ka

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	(Mahriza & Amar B, 2019) Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Barat	PDRB, PMDN, infrastruktur jalan	Tenaga kerja	Penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja dan infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat.	Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan
5.	(Fitriyani & Fisabilillah, 2022) Analisis Pengaruh PMDN Dan PMA Terhadap PDRB Jawa Timur	PMDN, FDI, PDRB		Penanaman modal dalam negeri serta luar negeri memiliki pengaruh signifikansi terhadap tingkat PDRB daerah Jawa Timur	Independent: Journal of Economics
6.	(Adi & Syahlina, 2020) Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jambi	PDRB, FDI		Variabel penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable Produk domestik regional bruto. Kata	Jurnal Ekonomi-Qu
7.	(Anggita & Sari, 2021) Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Investasi terhadap Pertumbuhan	PMDN	PAD, dana perimbangan,	PAD, dana perimbangan, serta PMDN mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan	Nasional Official Statistics

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019			ekonomi di Jawa Tengah tahun 2015-2019.	
8.	(Kurniawan & Imaningsih, 2025) Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Gresik dan Lamongan	TPAK	Upah minimum kabupaten, Rata-rata lama sekolah	TPAK berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Kabupaten Gresik, sedangkan variabel UMK dan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh. Selain itu, variabel UMK berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Lamongan, sedangkan variabel rata-rata lama sekolah dan TPAK tidak berpengaruh	Jambura Economic Education Journal
9.	(Nur isnawati, 2020) Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelayanan Dasar, Jalan Provinsi, Air Bersih, Hotel, Penginapan Dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto	Infrastruktur jalan	Infrastruktur kesehatan, pendidikan, air, hotel, penginapan dan restoran.	secara parsial menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dipengaruhi masing-masing secara signifikan dengan arah positif oleh jumlah infrastruktur pendidikan, jumlah infrastruktur kesehatan, panjang jalan raya provinsi, jumlah infrastruktur air bersih, dan jumlah hotel, penginapan dan restoran.	Jurnal Ilmiah

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10.	(Susana Dewiana Jemumu & Shanty Ratna Damayanti, SE.,M.Si, 2024) Pengaruh Ketersediaan Infrastruktur Jalan,Listrik Dan Air Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2021	Infrastruktur jalan	Infrastruktur listrik, Air.	Secara parsial Jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ,Listrik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ,Air tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.Faktor yang berpengaruh dominan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur yaitu	Soetomo Management Review
11.	(Sarifah & Prijianto, 2018)	Infrastruktur jalan	Infrastruktur listrik , kesehatan dan pendidikan	Secara parsial menunjukkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap PDRB, infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap PDRB, infrastruktur kesehatan berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan infrastruktur pendidikan berpengaruh signifikan terhadap PDRB.	Directory Journal of Economic
12.	(Bachtariza et al., 2021) Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Jalan Terhadap	Infrastruktur Jalan		Panjang jalan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap	Jurnal Regional Planning

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pendapatan Regional Di Kabupaten Batu Bara			pendapatan regional (PDRB)	
13.	(Fitrahmayudi, 2024) Analysis of the Effect of Basic Infrastructure and Human Resources on Gross Regional Domestic Product in Indonesia in 2017-2021	Infrastruktur jalan	Infrastruktur listrik, air, tenaga kerja	Panjang jalan, distribusi listrik, dan distribusi air bersih memiliki efek positif yang signifikan terhadap PDRB, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan	Sinomics Journal
14.	(Hapsari, 2022) The Effect Of Infrastructure on economic Growth In Indoensia	Infrastruktur jalan, PDRB	Infrastruktur air, telephone dan air	Infrastruktur jalan dan Listrik memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB sementara, infrastruktur telephone dan air tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB	Journal on Economic , Managem ent and Business Technology
15.	(Fatah et al., 2023) Pengaruh TIK, TPAK, dan PMTB terhadap PDRB Provinsi Aceh	TPAK	TIK, PMTB	Tik, Tpak, Dan Pmtb berpengaruh signifikan terhadap Pdrb Provinsi Aceh Afifah	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan
16.	(Purba, 2024) Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara	TPAK	RLS	TPAK dan Pendidikan secara simultan berpengaruh secara tidak signifikan, dan secara parsial variabel independen yaitu TPAK dan RLS berpengaruh secara signifikan	Global Journal of Managem ent and Business Research

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara..	
17.	(Feriyanto, 2020) Economic and Tourism Factors Affecting the Real Gross Regional Domestic Product: A Case Study	FDI, PMDN	Tenaga kerja, jumlah wisatawan	PMDN dan jumlah wisatawan memiliki efek positif yang signifikan terhadap PDRB, tenaga kerja memiliki efek yang signifikan dan negatif terhadap PDRB riil sementara FDI tidak memiliki efek yang signifikan terhadap PDRB.	European Research Studies Journal
18.	(Yahya et al., 2022) the Effect of Investment and Exports on Gross Regional Domestic Product (Grdp) in Gorontalo Province	PMDN	ekspor	Variabel investasi dan ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Gorontalo.	European Journal of Research Develop ment and Sustainab ility (EJRDS)
19.	(Feriyanto et al., 2019) Regional spillover effect to gross regional development product (Grdp) in the special region of yogyakarta, indonesia	FDI, PMDN	Konsumsi listrik	FDI, PMDN dan konsumsi listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB	Studia Universit atis Entrepren eurship and Sustainab ility Issues
20.	(Teralsyah et al., 2024) Analisis Faktor-faktor yang	TPAK	ADD, PMTB	Alokasi Dana (ADD) desa dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	Jurnal Multidisi plin Madani (Mudima)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mempengaruh i Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tertinggal di Indonesia			masing- masing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Antara Foreign Direct Investment dengan Produk

Domestik Regional Bruto

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan ketika orang, perusahaan ataupun organisasi dari negara lain yang akan menanamkan uangnya guna melakukan bisnis di suatu negara. FDI kerap kali dianggap sebagai sarana guna mendorong adanya pertumbuhan ekonomi karena dalam FDI membawa modal, teknologi, keahlian, dan peluang pasar baru terhadap negara penerima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Manihuruk et al., 2024) bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB, dengan adanya FDI maka dapat menciptakan iklim investasi baru yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi di berbagai sektor sehingga, dengan adanya investasi asing ini negara dapat mengalami peningkatan produksi dan produktivitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan PDRB.

FDI mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah harus dapat memprioritaskan strategi untuk dapat meningkatkan FDI sehingga dapat membuat iklim investasi

yang baik sehingga penting agar dapat meningkatkan produktivitas untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui PDRB (Almalik et al., 2024).

2.3.2 Hubungan Antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

dengan Produk Domestik Regional Bruto.

Penanaman modal dalam negeri menggambarkan aktivitas penanamann modal yang dilaksanakan oleh para pelaku usaha dalam negeri kedalam berbagai sektor ekonomi dengan PMDN dapat meningkatkan produktifitas perekonomian sehingga dapat meningkatkan output ekonomi nasional sehingga pertumbuhan ekonomi tercapai.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novita Panelewen (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kota Manado”. Hasil dari penelitiannya mengatakan bahwa variabel investasi penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB dan dengan besarnya nilai investasi yang dimiliki maka akan menstimulus proses pertumbuhan ekonomi.

Kemudian menurut (Ruslan et al., 2020) menurut penelitiannya hubungan antara penanaman modal dalam negeri dan produk domestik regiol bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dengan adanya PMDN dapat memberikan fasilitas guna berjalannya proyek yang ada di dalam negeri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kemudian meningkatkan kemandirian daerah.

2.3.3 Hubungan Antara Infrastruktur Jalan dengan Produk Domestik

Regional Bruto

Infrastruktur jalan adalah fasilitas yang diadakan oleh pemerintah dengan pihak swasta untuk mendorong kegiatan ekonomi dengan kegiatan sosial penduduk. Jalan menjadi sarana yang vital untuk menunjang kelancaran kegiatan ekonomi, fasilitas jalan dapat digunakan baik sebagai sarana untuk mobilitas masyarakat dan untuk memberikan kelancaran sarana distribusi barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya (Siregar & Tanjung, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Marsus et al., 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Panjang Infrastruktur Jalan Terhadap PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo”. Menghasilkan penelitian bahwa variabel infrastruktur jalan memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Infrastruktur jalan digunakan untuk mendistribusikan faktor produksi dan barang dan jasa dan meningkatkan mobilitas maka dengan adanya mobilitas ini dapat membuka seluas-luasnya keterbukaan antar satu wilayah dan lainnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Damanik et al., 2024) variabel infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan dapat membuka akses ke pada kegiatan ekonomi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi karena akan menurunkan modal komplementer oleh karena itu kegiatan penyaluran barang dan jasa menjadi lebih efisien.

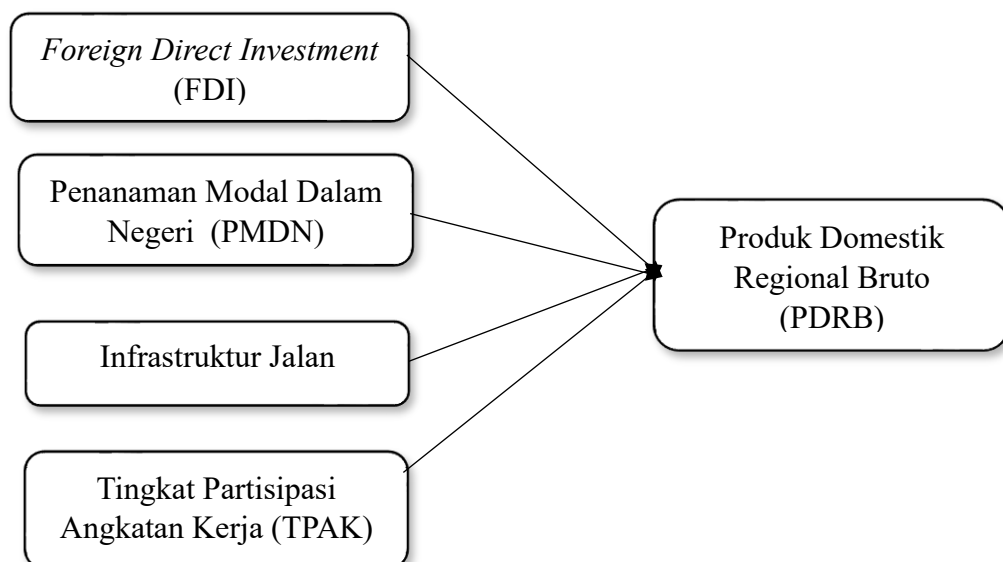
2.3.4 Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan Produk

Domestik Regional Bruto

Tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki kontribusi yang cukup vital dalam menunjang pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah yang man dengan adanya tenaga kerja maka produktivitas cenderung akan meningkat sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan produksi sehingga PDRB dapat meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Affandi et al., 2019) terdapat pengaruh positif antara tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap PDRB, artinya ketika terdapat kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja maka PDRB pun mengalami kenaikan.

Oleh karena itu, dapat disusun kerangka pemikiran pada penelitian yang penulis lakukan dapat disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Foreign Direct Investment* (FDI), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), infrastruktur jalan, tingkat partisipasi angkatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto pada 10 provinsi di Indonesia tahun 2014-2023.
2. *Foreign Direct Investment* (FDI), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Infrastruktur Jalan, Tingkat Tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 10 provinsi di Indonesia tahun 2014-2023.